



Hubungan Motivasi Ibu dan Peran Kader dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko Tahun 2025

Refiani Natalia Damanik¹, Berlian Kando Sianipar², Yesi Putri³

^{1,2,3} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ refiani.damanik@gmail.com

Received [30-03-2026]

Revised [15-06-2026]

Accepted [17-06-2026]

Abstract. *Vitamin A deficiency is the leading cause of preventable childhood blindness and increases the risk of death from common childhood illnesses such as diarrhea. Regular high-dose vitamin A supplementation is a proven, low-cost intervention that has been shown to reduce all causes of mortality by 12 to 24%, and is therefore an important program in supporting efforts to reduce child mortality (UNICEF, 2025). The purpose of this study is to determine a correlation between maternal motivation and the role of health workers with vitamin A compliance in toddlers at Posyandu in the working area of Dusun Baru V Koto Health Center. This study used an analytical research design with a cross-sectional approach. Purposive sampling was employed, which involves selecting samples based on the researcher's considerations and in accordance with inclusion and exclusion criteria. The sample consisted of 75 mothers with toddlers. The results of the Chi-square test showed that the variable of Mother's Motivation and Compliance with Vitamin A Administration to Toddlers obtained a chi-square p-value of 0.001 ($\alpha < 0.05$), while the variable of Health Worker Role and Compliance with Vitamin A compliance to Toddlers obtained a chi-square p-value of 0.001 ($\alpha < 0.05$). Therefore, it can be concluded that there is a correlation between Maternal Motivation and the Role of health worker with Vitamin A Compliance in Toddlers at Posyandu in the Working Area of Dusun Baru V Koto Health Center. It is recommended that the health center improve health services, especially for maternal and children health.*

Keywords: *Health Workers, Vitamin A Supplementation Compliance, Motivation.*

Abstrak. Kekurangan vitamin A adalah penyebab utama kebutaan anak yang dapat dicegah dan meningkatkan risiko kematian akibat penyakit anak yang umum seperti diare. Suplementasi vitamin A dosis tinggi secara berkala adalah intervensi yang terbukti dan berbiaya rendah yang telah terbukti mengurangi semua penyebab kematian sebesar 12 hingga 24%, dan oleh karena itu merupakan program penting dalam mendukung upaya untuk *mengurangi* kematian anak (UNICEF, 2025). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan Motivasi Ibu Dan Peran Kader Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dusun Baru V Koto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas *pertimbangan* peneliti dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel yang digunakan ibu mempunyai balita sebanyak 75 orang. Hasil uji *Chi-square* memperlihatkan bahwa variabel Motivasi Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita didapat hasil chi-square p-value 0,001 ($\alpha < 0,05$) , *Peran Kader* dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita didapat hasil chi-square p-value 0,001 ($\alpha < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan Motivasi Ibu Dan

Peran Kader Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dusun Baru V Koto. Disarankan pihak puskesmas meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada Kesehatan Ibu dan Anak.

Kata Kunci: *Kader, Kepatuhan Pemberian Vitamin A, Motivasi.*

PENDAHULUAN

Menurut panduan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2024, kekurangan vitamin A pada balita merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius dan memiliki beberapa dampak utama, terutama pada fungsi penglihatan dan sistem kekebalan tubuh. Untuk mengatasi masalah ini, WHO merekomendasikan suplementasi vitamin A dosis tinggi secara rutin untuk anak-anak berusia 6 hingga 59 bulan di wilayah yang prevalensi kekurangan vitamin A-nya tinggi. Program suplementasi ini biasanya diberikan dua kali setahun dan telah terbukti dapat mengurangi angka kematian anak.

Kekurangan vitamin A adalah penyebab utama kebutaan anak yang dapat dicegah dan meningkatkan risiko kematian akibat penyakit anak yang umum seperti diare. Suplementasi vitamin A dosis tinggi secara berkala adalah intervensi yang terbukti dan berbiaya rendah yang telah terbukti mengurangi semua penyebab kematian sebesar 12 hingga 24%, dan oleh karena itu merupakan program penting dalam mendukung upaya untuk mengurangi kematian anak. Organisasi Kesehatan Dunia mengklasifikasikan kekurangan vitamin A sebagai masalah kesehatan masyarakat yang mempengaruhi sekitar sepertiga anak-anak berusia 6 hingga 59 bulan pada tahun 2013, dengan tingkat tertinggi di Afrika sub-Sahara (48%) dan Asia Selatan (44%). 75 % anak-anak yang ditargetkan dicapai dengan intervensi kelangsungan hidup anak kunci ini pada tahun 2023, dengan Asia Selatan dan Afrika Barat dan Tengah mencapai cakupan tertinggi, sebesar 83%. Dari 64 negara yang dianggap 'prioritas' untuk program suplementasi vitamin A tingkat nasional, 51 negara memiliki perkiraan cakupan dua dosis yang tersedia untuk tahun 2023. Sebanyak 20 negara mencapai cakupan dua dosis sebesar 80% atau lebih pada tahun 2023. Upaya di masa depan perlu difokuskan pada penguatan sistem sehingga lebih banyak anak dapat dilindungi. (UNICEF, 2025).

Berdasarkan data Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Elektronik (e-PPGBM), pada 2022, cakupan pemberian vitamin A bagi bayi dan balita 6-59 bulan sebesar 90,8% atau sekitar 15.5440.040 bayi dan balita. Adapun pada 2023 cakupannya sebesar 92,07% atau 17.051.975 bayi dan balita. (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi pemberian vitamin A pada balita. Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pengetahuan ibu dalam pemberian vitamin A kepada anaknya, karena dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi, maka daya serap ibu terhadap suatu informasi atau ilmu juga akan semakin). Kunjungan balita ke Posyandu juga dapat menjadi faktor pendukung pemberian vitamin A pada balita. Kunjungan balita ke Posyandu yang paling baik adalah teratur setiap bulan atau 12 kali per tahun. Kunjungan balita ke Posyandu adalah datangnya balita ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan misalnya penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi dan lain sebagainya (Jambak, 2021).

Selain itu peran tenaga kesehatan juga sangat berpengaruh dalam pemberian vitamin A pada balita. Jambak (2021) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (P 0,000), motivasi ibu (P 0,001), peran tenaga kesehatan (P 0,001) dengan kepatuhan ibu dalam memberikan vitamin A pada balita bahwa peran tenaga kesehatan yang kurang aktif lebih banyak daripada peran kader aktif, hal ini berpengaruh terhadap kunjungan balita ke posyandu. Tenaga kesehatan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Sarwono, 2017).

Peran kader sangat penting dimana kader dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya vitamin A dan mengingatkan jadwal pemberian vitamin A pada balita. Peran kader merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk menurunkan angka kematian taraf kesehatan masyarakat (Noeralim, 2017).

Menurut Dinkes Provinsi Bengkulu Vitamin A juga diberikan pada anak balita umur 12-59 bulan dan diberikan pada bulan februari dan agustus setiap tahunnya. Berdasarkan data diatas ada 133.504 balita usia 12-59 bulan yang perlu diberikan Vitamin A. Balita terbanyak ada di Bengkulu Tengah 97% menyusul Bengkulu Utara dan Bengkulu selatan yaitu 96%, sedangkan Mukomuko urutan ke 6 daro 10 Kabupaten dan kota yaitu sebesar 91%. (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2023).

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Dusun Baru V Koto dari 10 orang ibu yang memiliki balita hanya 3 orang ibu yang termotivasi membawa balita ke posyandu untuk mendapat vitamin A sehingga menyebabkan masih tingginya tingkat ketidakpatuhan ibu dalam memberikan vitamin A pada balita.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Motivasi Ibu Dan Peran Kader Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko Tahun 2025”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Lokasi penelitian di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dusun Baru V Koto kabupaten Mukomuko dan waktu penelitian mulai tanggal 19-22 Januari 2026. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu mempunyai bayi 6-11 bulan diwilayah kerja puskesmas Dusun Baru V Koto yaitu 350 orang. Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Nursalam, 2020) . Dalam penelitian ini digunakan rumus *lemeshow* untuk menentukan besarnya sampel yang dibutuhkan dalam suatu penelitian berdasarkan kriteria inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Motivasi Ibu Pemberian Vitamin A

| Motivasi ibu | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Positif | 52 | 69,3 |
| Negatif | 23 | 30,7 |
| Total | 75 | 100 |

Tabel 2. Peran Kader Pemberian Vitamin A

| Peran Kader | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Baik | 52 | 69,3 |
| Kurang | 23 | 30,7 |
| Total | 75 | 100 |

Tabel 3. Kepatuhan Pemberian Vitamin A

| Kepatuhan Vitamin A | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Patuh | 52 | 69,3 |
| Tidak Patuh | 23 | 30,7 |
| Total | 75 | 100 |

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Motivasi Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A

| Motivasi ibu | Kepatuhan Vitamin A | | | | Total | | P |
|--------------|---------------------|-------------|-------------|-------------|-----------|------------|-------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Positif | 51 | 68,0 | 1 | 1,3 | 52 | 69,3 | 0,001 |
| Negatif | 1 | 1,3 | 22 | 29,4 | 23 | 30,7 | |
| Total | 52 | 69,3 | 23 | 30,7 | 75 | 100 | |

Tabel 5. Hubungan Peran Kader dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A

| Motivasi ibu | Kepatuhan Vitamin A | | | | Total | | P |
|--------------|---------------------|-------------|-------------|-------------|-----------|------------|-------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Baik | 46 | 61,3 | 6 | 8,0 | 52 | 69,3 | 0,001 |
| Kurang | 6 | 8,0 | 17 | 22,7 | 23 | 30,7 | |
| Total | 52 | 69,3 | 23 | 30,7 | 75 | 100 | |

Pembahasan

Hubungan Motivasi Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dusun Baru V Koto

Data menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan motivasi positif (51 dari 52 orang atau 68,0%) cenderung patuh memberikan Vitamin A. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,05$ (0.001) maka H_0 ditolak artinya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan kepatuhan ibu dalam memberikan vitamin A pada balita.

Penolakan H_0 mengonfirmasi bahwa kepatuhan ibu bukanlah terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi secara kuat oleh faktor psikologis (motivasi). Secara statistik, motivasi bertindak sebagai prediktor perilaku kesehatan. Ibu yang merasa bahwa tindakannya memberikan dampak nyata bagi masa depan anak akan memiliki "pengharapan" yang tinggi, yang menurut teori Henry Simamora, akan menghasilkan kinerja (dalam hal ini, kepatuhan) yang lebih baik.

Ibu yang memiliki motivasi tinggi umumnya didorong oleh keinginan untuk menjaga kesehatan mata dan daya tahan tubuh anak. Pemahaman akan manfaat jangka panjang Vitamin A (seperti pencegahan xerophthalmia dan peningkatan imunitas) menjadi stimulus bagi ibu untuk rutin mengunjungi Posyandu setiap bulan Februari dan Agustus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunaryo (2019) dikatakan bahwa motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat yang seringkali disamakan dengan semangat. Motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan dan mengarahkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan, misalnya penggunaan pelayanan kesehatan.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian herlinda (2019), bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,000$), peran kader ($p=0,000$), dukungan tokoh masyarakat ($p= 0,000$), umur balita (0,00). Sedangkan variabel yang paling dominan berhubungan yaitu motivasi ibu dan peran kader dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan posyandu balita.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian dan uraian teori di atas diketahui bahwa pengetahuan, dan motivasi (dukungan keluarga) yang dimiliki seseorang mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak. Perilaku lebih banyak mengalami perubahan terhadap seseorang yang memiliki pandangan terhadap suatu permasalahan yang dimilikinya hingga ia mampu menyelesaikannya. Dalam penelitian ini ibu termotivasi untuk membawa anaknya mendapatkan vitamin A karena takut anaknya menderita kebutaan, vitamin A gratis, tempat mendapatkan vitamin A dekat dari rumah ibu dan setelah mendapatkan penyuluhan.

Hubungan Peran Kader Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dusun Baru V Koto

Hasil analisis dari 52 responden memiliki Peran Kader Baik terdapat 46 orang (61,3%) responden patuh dalam pemberian Vitamin A dan terdapat 6 orang (1,3%) responden tidak patuh dalam pemberian vitamin A sedangkan 23 orang (30,7%) responden yang memiliki peran kader kurang terdapat 17 orang (22,7%) yang tidak patuh dalam pemberian vitamin A dan terdapat 6 orang (8,0%) responden yang patuh dalam pemberian Vitamin A.

Hal ini mengindikasikan bahwa ketika kader aktif memberikan informasi, mengingatkan jadwal, dan melakukan pendekatan persuasif, ibu cenderung merasa memiliki kewajiban dan motivasi untuk membawa anaknya ke Posyandu. Sebaliknya, pada kelompok ini, tingkat ketidakpatuhan jauh lebih tinggi (22,7%). Hanya sebagian kecil (8,0%) yang tetap patuh meskipun peran kader kurang. Ini menunjukkan bahwa tanpa dorongan eksternal dari kader, kesadaran mandiri ibu dalam pemberian vitamin A masih tergolong rendah.

Hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,05$ (0.001) maka H_0 ditolak artinya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan kepatuhan ibu dalam memberikan vitamin A pada balita. Keaktifan kader sebagai pelaksana kegiatan posyandu merupakan kunci keberhasilan posyandu karena kader posyandu merupakan penghubung antara program dengan masyarakat serta memerlukan berbagai persyaratan tertentu agar keberadaannya diakui dan diterima masyarakat. Kader juga seorang ibu yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam melayani ibu balita, kemampuan ibu satu dengan ibu yang lainnya tentunya berbeda, untuk itu dari hasil ini juga menyebutkan beberapa ibu kurang baik dalam berperan sebagai kader. Kader yang bertugas memberi vitamin A di Posyandu bisa memberikan vitamin A kepada lingkungannya, sehingga ibu lebih mudah dan berani untuk memberikan vitamin A pada balita (Astuti, 2019)

Hasil penelitian Wahyunita (2019) hasil *uji chi-square* di peroleh nilai $p=0,04$. Hal ini sesuai dengan teori Soetjiningsih (2012) yang mengatakan bahwa peran petugas kesehatan yang sangat penting dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha memantau tatacara pemberian vitamin A pada balita.

Peneliti Virgo (2020) diperoleh nilai p value = 0,000 atau $p < 0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan pemberian vitamin A pada balita di posyandu Desa Beringin Lestari wilayah kerja Puskesmas Tapung Hilir 1. Serta didapatkan nilai OR= 16,469 dan 95% CI= 3,377-80,317 yang artinya responden yang menyatakan peran kader kurang aktif berpeluang 16,469 kali tidak mendapatkan pemberian vitamin A dibandingkan responden yang menyatakan peran kader aktif.

Peneliti Hanapi (2019) dengan uji statistic *chi-square* menunjukkan nilai $p= 0,000$, sehingga peran kader ada hubungan yang signifikan dengan pemberian vitamin A pada balita.

Peranan kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Peran kader merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk menurunkan tingkat kematian bayi dan balita, dan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak balita di banyak negara melalui peran kader dalam memberikan informasi dan memobilisasi masyarakat melalui promosi kesehatan.

Peneliti Sulastri (2020) seorang kader harus mau bekerja secara suka rela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu. Dari analisa didapatkan hubungan antara pemberian vitamin A dengan peran kader.

Asumsi peneliti terdapat peran kader yang baik sebanyak 6 orang (8,0%) tetapi ibu tidak patuh dalam memberikan vitamin A pada ibu yang mempunyai balita. Peran kader baik tetapi tidak mendapatkan pemberian vitamin A disebabkan karena faktor ibu yang lalai dalam pemberian vitamin A kepada balitanya. Pada saat wawancara diketahui bahwa kader posyandu telah datang ke rumah responden untuk memberikan vitamin A, tetapi ibu lalai memberikan vitamin kepada balitanya. Peneliti menyarankan bagi tenaga kesehatan perlu melakukan penyuluhan akan pentingnya pemberian vitamin A tentunya dengan partisipasi dari kader dan para orangtua. Peran kader mempengaruhi tercapainya pemberian vitamin A pada balita, berperan dalam memberikan pelayanan yang baik serta memberikan konseling kepada ibu yang mempunyai balita bahwa pentingnya pemberian vitamin A pada balita.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar motivasi ibu positif sebanyak 52 orang (69,3%) dan sebagian kecil motivasi negatif sebanyak 23 orang (30,7%).
2. Sebagian besar peran kader baik sebanyak 52 orang (69,3%) dan sebagian kecil peran kader kurang sebanyak 23 orang (30,7%)
3. Sebagian besar responden patuh dalam pemberian Vitamin A sebanyak 52 orang (69,3%) dan sebagian kecil responden tidak patuh dalam pemberian Vitamin A sebanyak 23 orang (30,7%)
4. Ada hubungan motivasi dengan kepatuhan ibu dalam memberikan vitamin A pada balita, dengan nilai $p < 0,05$ (0.001).
5. Ada hubungan peran kader dengan kepatuhan ibu dalam memberikan vitamin A pada balita, dengan nilai $p < 0,05$ (0.001)

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2019. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Astuti, E.P. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Dayu Makmur Sleman*. Stikes Jenderal Achmad Yani. Yogyakarta
- Dendi, FL. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A di Desa Batang Kuis Pekan*. USU: 2017
- Ditjen Kesehatan Masyarakat. 2020. *Cakupan Pemberian Vitamin A Bayi dan Balita di Indonesia Menurun*. Kemenkes RI.
- Estiyana, E. 2022. *Pengaruh E-Booklet terhadap Tingkat pengetahuan tentang Pencegahan Stunting pada Ibu Balita 0-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Salam* (Doctoral dissertation, poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

- Herlinda. 2019. hubungan motivasi ibu, dukungan keluarga, peran kader, dukungan tokoh masyarakat dan umur balita dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan posyandu balita. *Jurnal Kebidanan Besurek*. Vol. 4, No. 2 Desember 2019 : 66 - 76
- Kemendes RI, 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Kemendes RI. (2024). Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemdes.go.id/baca/blog/20240328/5345193/kapsul-biru-dan-merah-untuk-balita/>
- Liliandriani, A. (2021). Gambaran Pengetahuan ibu tentang asupan Vitamin A pada balita. *Journal Pegguruang*, 2(1), 6-9
- Mandriwati, GA. 2018. *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: EGC.
- Maulana, A., Lestari, A. and Nurhafidah, E., 2021. Gambaran Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 0 – 59 Bulan di Desa Tegalluar. 69(Desember), pp.1–9.
- Mundakir, 2016. *Buku Ajar Komunikasi Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Nurmaslina, H. (2020). *Peran Kader Bina Keluarga Lansia Agresif Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Banjarmulya Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*. Semarang: Universitas Negri Semarang.
- Nursalam. 2016. *Konsep dan Penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba.
- Purwoko, S., Khairunnisa, M., Nursafingi, A. and Kusriani, I., 2022. Suplementasi Vitamin a Pada Anak Usia 6–59 Bulan Di Indonesia: Distribusi Dan Perspektif Spasial. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 14(1), pp.1–10. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v14i1.6270>.
- Sediaoetama, AD. 2013. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta: Dian Rakyat
- Sulastris Meti. 2020. *Gambaran Peran Kader Posyandu Tentang Vitamin A Dan Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu "S"*. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan* Volume 4, Noor 1, Mei 2020, Hal 17-23
- Sunarti Hanapi, Nuryani dan Rahmawaty Ahmad. 2019. *Sejumlah Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita*. *Gorontalo Journal Of Public Health*. Volume 2- No.2 – Oktober 2019. P-ISSN: 2614-5057, E-ISSN: 2614-5065
- Virgo Gusman. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Desa Beringin Lestari Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 1 Kabupaten Kampar Tahun 2018*. *Jurnal Ners* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020 Halaman 35-52
- Virgo, Gusman. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Desa Beringin Lestari Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 1 Kabupaten Kampar Tahun 2018*. *Jurnal Ners* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020 Halaman 35-52. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Wahyunita Vina Dwi, Kursih Sulatriningsih dan Irwada Zulfa Harahap. 2019. *Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Kelurahan Ciriung Cibinong Kabupaten Bogor*. *Quality Jurnal Kesehatan* Vol.13 No.2, November 2019. E-ISSN 2655-2434

World Health Organization. 2020. *Vitamin A: Fact Sheet For Health Professional: WHO*

Yurinta, N. A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Balita Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun* (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN)